

ABSTRAK

Hipotesis pasar modal yang efisien mengatakan bahwa pasar yang efisien bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang relevan. Pada pasar yang efisien, pasar akan cepat bereaksi terhadap informasi baru yang masuk sehingga akan cepat tercapai harga keseimbangan yang baru. Pada prakteknya di pasar modal muncul fenomena yang menunjukkan penyimpangan yang bertentangan dengan konsep pasar modal yang efisien (*market anomaly*). Anomali-anomali tersebut antara lain *January Effect* dan *Size Effect*.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian dari Januari 1998 sampai Desember 2005. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 43 emiten dengan metode *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda dengan variabel *dummy* untuk efek Januari dan Uji beda T untuk efek ukuran perusahaan.

Hasil uji regresi berganda variabel *dummy* menunjukkan hanya pada bulan Agustus saja yang mempunyai rata-rata return berbeda lebih kecil dari bulan Januari dan bulan Januari bukan merupakan bulan dengan return tertinggi, sehingga tidak terbukti adanya efek Januari. Sedangkan Uji beda T untuk efek ukuran perusahaan tidak diperoleh hasil yang signifikan berbeda antara perusahaan kapitalisasi kecil dengan kapitalisasi yang lebih besar sehingga disimpulkan tidak adanya fenomena Efek Ukuran Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Kata kunci: Anomali Pasar, Efek Januari, Efek Ukuran Perusahaan, Return Saham.